BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia menimbulkan banyak permasalahan, antara lain: minimnya lapangan pekerjaan, jumlah lapangan pekerjaan yang ada lebih sedikit dibandingkan orang yang mencari kerja. Sehingga banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada perekonomian di Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang umum dihadapi bagi negara berkembang, tak terkecuali dengan negara Indonesia yang sampai saat ini masih berjuang melawan pengangguran. Penyebab utama dari pengangguran adalah meningkatnya tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru.

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan memicu meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Hal ini akan berdampak buruk pada suatu negara jika permasalahan pengangguran tidak dapat diatasi dan dibendung dengan serius. Salah satu cara mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan kuantitas wirausaha yang berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karena banyak sekali

rintangan-rintangan yang akan dihadapi, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri serta berani untuk bangkrut.

Berwirausaha merupakan solusi penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok Wirausahawan. Berwirausaha telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa berwirausaha dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara. Selain itu seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di sebuah negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Di Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi Mahasiswa belajar Mata Kuliah Kewirausahaan yang dimana Mata Kuliah Kewirausahaan yang diajarkan diperguruan tinggi akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, sehingga tujuan agar mahasiswa tidak hanya sebagai guru atau karyawan saja. dengan diajarkannya mata kuliah kewirausahaan, paradigma berpikir mahasiswa akan menjadi lebih luas. Mahasiswa yang semula bertujuan untuk mencari pekerjaan setelah lulus mungkin

bisa berubah pikiran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri karena memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Apalagi dengan melihat kenyataan yang ada tentang kesempatan/peluang kerja, diharapkan mahasiswa dapat memberikan persepsi yang tepat tentang peluang kerja. Pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat mengarahkan pola berpikir mahasiswa ketika persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja sempit, yaitu dimungkinkan untuk berminat berwirausaha. Mata Kuliah kewirausahaan sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa. Adanya ketakutan berkurangnya kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan dan jalur karir yang kurang menjanjikan menimbulkan minat bagi siswa/mahasiswa untuk memiliki usaha sendiri sebagai jalur karirnya.

Minat berwirausaha merupakan perasaan senang dan tertarik terhadap peluang bisnis yang ada dan butuh keberanian dalam mengambil resiko serta kreativitas sehingga memperoleh keuntungan. Mahasiswa sebagai salah satu calon penerus bangsa penting memiliki jiwa kewirausahaan karena setelah lulus dari perguruan tinggi akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Ada beberapa kendala dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih banyaknya mahasiswa yang lebih berminat menjadi PNS maupun karyawan disuatu perusahaan daripada menciptakan pekerjaan atau berwirausaha. berikut data yang didapat dari observasi awal peneliti mengenai pekerjaan yang diinginkan mahasiswa setelah tamat dan apakah mahasiswa berkeinginan membuka lapangan pekerjaan sendiri (Berwirausaha) yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk

2018 Universitas Negeri Medan sebagai responden sebanyak 31 Mahasiswa.

Tabel 1.1 Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki keinginan untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus kuliah	32,3%	67,7%
2.	Saya berani mengambil resiko ketika memulai suatu usaha	35,5%	64,5%
3.	Saya memiliki visi dan perspektif terhadap peluang usaha yang baik di masa depan	29%	71%

Sumber : Observasi Awal

Dari data diatas ditemukan masih rendahnya minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 yaitu dibuktikan dengan presentasi angket yang penulis sebarkan, sebanyak 31 mahasiswa hanya 32,3% atau sekitar 10 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus kuliah sisanya sebanyak 67,7% atau sekitar 21 Mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha. Dan mahasiswa yang berani mengambil resiko ketika memulai suatu usaha hanya 35,5% atau sekitar 11 mahasiswa, sisanya sebanyak 64,5% atau sekitar 20 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak siap mengambil resiko ketika memulai usaha, dan mahasiswa yang memiliki visi dan perspektif terhadap peluang usaha yang baik di masa depan hanya 29% atau sekitar 9 Mahasiswa, sisanya sebanyak 71% atau sekitar 22 mahasiswa menyatakan tidak memiliki visi dan perspektif terhadap peluang usaha yang baik di masa depan.

Dorongan yang membentuk minat berwirausaha bisa dikarenakan adanya masalah yang dihadapi dan cara untuk mengatasi masalah tersebut, Hal ini dapat

bermakna bahwa berwirausaha merupakan cara untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Terjadinya kesempatan/peluang kerja yang kurang sebenarnya bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi karena *mindset* sebagian orang masih pada mencari kerja bukan menciptakan kerja. Apabila seseorang dapat lebih jeli dalam melihat peluang kerja, sebenarnya bidang kewirauahaan menyediakan lapangan kerja yang cukup.

Persepsi setiap orang dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari pandangan setiap orang dalam menyikapi permasalahan tersebut. Menurut Robbins (2018:49), "Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penafsiran kesan inderawi guna mendapatkan arti atas lingkungan". Persepsi muncul melalui indera manusia yang kemudian diolah menjadi suatu gagasan atau pendapat. Menghadapi kondisi peluang kerja yang semakin sempit, menimbulkan berbagai persepsi pada diri mahasiswa tentang peluang kerja, yang nantinya akan merujuk pada pilihan mahasiswa apakah akan tetap mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan baru. Kondisi peluang kerja yang sempit akan menjadi bayang-bayang mahasiswa untuk mencari alternatif jika tidak ingin menjadi pengangguran. Keadaan yang memaksa seseorang untuk menjadi wirausaha diartikan sebagai suatu keadaan yang karena sudah tidak ada pilihan lagi untuk memperoleh pendapatan selain dengan berwirausaha. Seseorang juga dapat tertarik untuk berwirausaha karena dipicu oleh keadaan yang dialaminya. Seseorang yang berpersepsi bahwa peluang kerja yang ada sempit maka akan timbul ketertarikannya untuk berwirausaha, begitu juga sebaliknya, tetapi kemungkinan sebagian besar mahasiswa Program studi

Pendidikan Ekonomi belum memiliki persepsi tersebut. mahasiswa belum dapat memberikan persepsi yang tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Memahami persepsi peluang kerja diharapkan dapat mengubah paradigma berfikir mahasiswa. Mahasiswa yang semula bertujuan mencari pekerjaan setelah tamat mungkin bisa berubah fikiran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Apalagi dengan melihat kenyataan yang ada tentang peluang kerja, diharapkan mahasiswa dapat memberikan persepsi yang tepat tentang peluang kerja. Memahami persepsi peluang kerja yang luas dapat mengarahkan pola berpikir mahasiswa ketika persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja sempit, yaitu dimungkinkan untuk berminat berwirausaha. Menurut Kundi (2017:19), Dengan persepsi peluang kerja yang Tinggi maka minat Manusia untuk berwirausaha juga akan Tinggi, Semakin tinggi Persepsi tentang peluang kerja maka keputusan untuk berwirausaha juga akan Meningkat. Berikut ini merupakan data yang diperoleh penulis dari observasi pra penelitian mengenai Persepsi Peluang Kerja mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.2 Persentase Persepsi Peluang Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut saya keadaan peluang kerja saat ini sangat sedikit sehingga saya memutuskan untuk berwirausaha	35,5%	64,5%
2.	Saya tidak siap bekerja dengan orang lain sehingga saya memutuskan untuk berwirausaha	29%	71%
3.	Tingkat pendidikan dan keterampilan yang saya miliki sudah cukup menjadi modal saya dalam berwirausaha daripada mencari pekerjaan	32,3%	67,7%

Sumber : Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai persepsi peluang kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 sebanyak 31 mahasiswa diperoleh hasil bahwa hanya 35,5% atau sekitar 11 mahasiswa yang menyatakan bahwa menurut mereka keadaan peluang kerja saat ini sangat sedikit sehingga memutuskan untuk berwirausaha sisanya sebanyak 64,5% atau sekitar 20 Mahasiswa tidak mengetahui dan tidak mempertimbangkan persepsi peluang kerja dimasa yang akan datang. Dan mahasiswa yang tidak siap bekerja dengan orang lain sehingga memutuskan untuk berwirausaha hanya 29% atau sekitar 9 mahasiswa sisanya sebanyak 71% atau sekitar 22 mahasiswa menyatakan bahwa mereka siap bekerja dengan instansi lain sehingga memutuskan untuk tidak berwirausaha, dan mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang cukup untuk membuka usaha adalah sebanyak 32,3% atau sekitar 10 mahasiswa sisanya sebanyak 67,7% atau sekitar 21 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak meyakini tingkat pendidikan dan keterampilan mereka bisa menjadikan mereka menjadi wirausaha yang sukses.

Menurut Iswandari (2013) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengetahuan dan kepribadian dalam hal ini adalah keyakinan diri atau Efikasi Diri. Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu. Efikasi diri sebagai indikator kepercayaan diri akan menimbulkan sikap merasa mampu akan mendirikan usaha baru dan kemampuan mengelola usaha.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka suatu usaha memerlukan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Orang yang percaya diri, yakin pada kemampuannya sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan itu tidak terwujud mereka akan berfikiran positif dan akan mencoba lagi dilain kesempatan. Efikasi Diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan seseuai yang diharapkan. Menurut Azjen (dalam Widayoko, 2016:6) keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*High involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*Self-Eficacy*), bersikap positif (sikap berprilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif).

Manusia dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu berusaha lebih besar daripada orang lain. Manusia dengan efikasi diri tinggi akan lebih berpotensi menjadi wirausaha daripada manusia mempunyai efikasi rendah (Puspitaningsih, 2014). Sejalan dengan penelitian menurut (Natalia 2019) ditunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka menjadikan seseorang kreatif, dan semakin besar untuk mengejar peluang bisnis. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Mobaraki dalam (Maftuah, 2017) mengungkapkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi, maka kepercayaan diri seseorang dalam membuka bisnis akan tinggi.

Untuk melihat bagaimana Efikasi Diri pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha, peneliti melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pra penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.3 Persentase Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin mampu membuka suatu usaha yang baik dimasa depan	32,3%	67,7%
2.	Saya yakin akan kemampuan saya untuk mengembangkan suatu usaha	35,5%	64,5%
3.	Saya akan bertahan walaupun situasi sulit dalam berwirausaha	32,3%	67,7%

Sumber : Observasi Awal

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat efikasi diri dari 31 orang mahasiswa terhadap keyakinan mereka nantinya dalam membuka wirausaha cukup rendah, hal ini dapat dilihat hanya ada 32,3% atau sekitar 10 mahasiswa yang menyatakan mereka yakin menciptakan suatu usaha sedangkan sisanya sebanyak 67,7% atau sekitar 21 mahasiswa menyatakan tidak yakin. Dan mahasiswa yang yakin akan kemampuannya untuk mengembangkan suatu usaha hanya 35,5% atau sekitar 11 mahasiswa sedangkan sisanya sekitar 64,5% atau sekitar 20 mahasiswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dan yang bertahan walaupun situasi sulit dalam berwirausaha hanya sekitar 32,3% atau sekitar 10 mahasiswa dan sisanya sebanyak 67,7% atau sekitar 21 mahasiswa tidak dapat bertahan dalam situasi sulit dalam berwirausaha.

Beberapa Wirausaha takut untuk memulai usaha dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: Pendapatan yang tidak tetap, hal itu berbeda dengan karyawan yang mempunyai penghasilan tetap, seorang wirausaha tidak mempunyai penghasilan yang tetap pada setiap bulannya. Kebanyakan Mahasasiswa berpikir bahwa berwirausaha adalah hal yang tidak pasti, oleh karena itu mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan daripada wirausaha. Dan selanjutnya adalah tidak ada jaminan keamanan finansial, menjadi seorang karyawan berarti mahasiswa memiliki pendapatan tetap setiap bulannya. Sementara dalam berwirausaha, harus menghabiskan modal dalam jumlah besar tanpa ada kepastian modal kembali. Risiko inilah yang kebanyakan ditakutkan oleh para wirausaha untuk memulai suatu usaha, dan selanjutnya situasi pasar Fluktuatif, dimana berwirausaha sangat tergantung kepada pasar. Hendaknya mahasiswa pandai dalam membaca situasi ekonomi di pasar guna menentukan strategi wirausaha yang perlu dilakukan. Kondisi pasar yang fluktuatif akan berpengaruh besar pada keberhasilan sebuah usaha. Jika seorang wirausaha tidak cermat dalam membaca keadaan pasar maka banyakk risiko yang akan ditanggung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul "**Pengaruh Persepsi Peluang Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan**"

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan pembahasan masalah Pengaruh Persepsi Peluang Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Kurangnya keberanian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan untuk menjadi wirausahawan.
3. Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan masih belum dapat memberikan persepsi peluang kerja yang tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan lebih siap sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta kerja.
5. Kurangnya efikasi diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperinci dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi terarah. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Persepsi Peluang Kerja yang diteliti adalah proses individu mahasiswa dalam mengintrepertasikan segala informasi terkait kesempatan kerja yang ada.
3. Efikasi diri yang diteliti adalah Efikasi diri berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Persepsi peluang kerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh antara Persepsi peluang kerja dan Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi peluang kerja dan Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sumbangan konsep dengan memperluas kajian dalam ilmu Berwirausaha.
   b. Sebagai referensi bagi berbagai pihak dalam melakukan penelitian tentang Berwirausaha.
   c. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Mengetahui pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa baik dengan mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dan membuat seminar-seminar motivasi kewirausahaan.

b. Bagi Dosen

Para dosen mengetahui pentingnya pengetahuan kewirausahaan baik teori, pelatihan, dan kegiatan kewirausahaan lainnya bagi mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan maupun pembanding dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kewirusahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu referensi dalam melanjutkan penelitian dalam bidang kewirausahaan yang lebih luas.